

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 5 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Moh Henri Prasetyo
NIM : 2101409103
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 Di SMP NEGERI 5 SEMARANG dengan lancar. Kami dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak yang terkait.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dan penyusunan laporan mendapat bantuan dari segenap pihak terkait dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami selaku penyusun mengucapkan terima kasih kami kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama berlangsungnya PPL.

Dalam penyusunannya, kami menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi terwujudnya satu perbaikan bersama. Pada akhirnya kami selaku penyusun berharap agar laporan ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	3
B. Kompetensi dan Profesional Guru	3
C. Kurikulum KTSP	4
D. Perencanaan Pembelajaran	5
E. Aktualisasi Pembelajaran.....	7
BAB IIIPELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PLL)	
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	10
B. Tahapan Kegiatan	10
C. Hasil Pelaksanaan.....	12
BAB IV PUNUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14
Refleksi Diri	
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru kualitas kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, diperlukan sosok guru yang kompeten, bertanggungjawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Peran Guru dan Dosen, yaitu Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan di usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru dituntut memiliki standar kompetensi (SK) yang meliputi tiga komponen yaitu: 1) komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan pendidikan, 2) komponen kompetensi akademik/vokasional sesuai materi pembelajaran, 3) pengembangan profesi. Selain ketiga komponen kompetensi tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki sikap dan kepribadian yang positif dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melingkupi dan melekat pada dirinya. Sesuai dengan kompetensi pribadi seorang guru harus dapat memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri sendiri.

Terkait dengan kompetensi pribadi guru, kompetensi manajerial guru juga sangat penting untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Guru harus mampu mengelola kelas dengan berusaha menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berbagai keterampilan yang harus dimiliki guru inilah yang melatarbelakangi perlunya pendidikan untuk membentuk pribadi seorang calon guru agar siap terjun menjadi guru yang profesional nantinya. Salah satu proses pembentukan pribadi guru profesional ini dilakukan pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu kegiatan kurikuler yang harus wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Tujuan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai

dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalm dan kompetensi social.

C. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa

Memberikan pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Meningkatkan profesionalitas.

2. Manfaat bagi Unnes

- a. Memperluas jaringan dan kerjasama dengan sekolah-sekolah latihan.
- b. Memperoleh masukan tentang kasus-kasus pendidikan yang terjadi, sehingga dapat digunakan sebagai kajian penelitian.
- c. Mengembangkan kurikulum kependidikan disesuaikan dengan tuntutan yang ada dilapangan.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Memperluas jaringan dan kerjasama dengan perguruan tinggi.
- b. Mendapatkan model dan metode pembelajaran yang baru untuk dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi persyaratan untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Kompetensi dan Profesional Guru

Menurut W. Robert Houston, kompetensi berarti kemampuan yang seharusnya dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar dan pendidik.

Menurut Siskandar (2003), kompetensi mengandung pengertian kemampuan yang dapat dilakukan oleh guru yang mencakup kepribadian, sikap, dan tingkah laku guru yang ditunjukkan dalam setiap gerak-gerik sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru. Kemampuan tersebut ditunjang oleh penugasan pengetahuan atau wawasan akademis maupun non akademis, keahlian, dan sikap/kepribadian. Oleh karena itu berkaitan dengan kompetensi guru, seseorang sebelum menjadi guru haruslah dipersiapkan proses dan materi yang diberikan kepada calon guru tidak terlepas dari tujuan belajar secara umum. Secara keseluruhan kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran, meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar,

kemampuan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik.

2. Pengembangan potensi diri, meliputi kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan mengembangkan keprofesionalan.
3. Penguasaan akademik meliputi wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Bersasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), Kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi pedagogic
merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasi berbagai potensi yang dipunyainya.
2. Kompetensi professional
Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas, dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.
3. Kompetensi social
Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Siswa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

D. Perencanaan Pembelajaran

1. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Dalam lembaga pendidikan dikenal adanya istilah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah rambu-rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa dan sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai acuan secara umum. Hal ini diberikan agar antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidak melakukan pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan.

2. Program Tahunan

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun. Fungsi dari program

tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- a. Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang dibutuhkan.
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan.
- d. Pengalokasian waktu tersebut berdasarkan :
- e. Kalender pendidikan.
- f. Susunan program kurikulum.
- g. Bahan kajian dalam GBPP tiap semester.

3. Program Semester

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Fungsi dari program semester adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum, dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan dari tiap sekolah maupun tiap daerah.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program rancangan atau rencana pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar pada setiap kali pertemuan agar berjalan lebih efektif dan efisien yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, penilaian atau jenis tagihan proses belajar.

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan kumpulan dari ringkasan materi serta soal-soal latihan yang berfungsi sebagai pelengkap pegangan siswa agar mereka lebih berkembang dan mandiri serta mau berpikir, menemukan sendiri tanpa bantuan guru.

6. Analisis Hasil Ulangan Harian

Analisis hasil ulangan harian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh masing-masing siswa serta sejauh mana ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal pada tiap pokok bahasan. Fungsi dari analisis hasil ulangan harian adalah untuk memperoleh umpan balik tentang

tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan bahasan, baik secara perorangan maupun secara klasikal serta sebagai evaluasi guru dalam memberikan materi pelajaran.

E. Aktualisasi Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran atau apersepsi adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai suatu pelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa *review* seperti pengecekan pekerjaan rumah siswa mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya dan keterkaitan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan disampaikan atau pun memberi pengantar tentang materi yang akan disampaikan.

2. Komunikasi dengan Siswa

Guru yang berhasil adalah seseorang yang efektif yang selalu berkomunikasi pada siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Penggunaan Metode Pelajaran

Metode pelajaran pada proses pembelajaran adalah salah satu strategi guru, dimana guru dapat menggunakan suatu cara penyampaian pelajaran dengan harapan suatu pelajaran dapat diterima peserta didik dengan maksimal. Ada beberapa metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan tutorial, *problem solving* dan diskusi.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Ekonomi sangat bervariasi sehingga siswa akan merasa termotivasi dan lebih senang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Adapun media yang dapat mendukung kegiatan pengajaran ekonomi misalnya White Board, LCD, Spidol bahkan alat peraga lainnya dll.

5. Variasi dalam Pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu strategi guru dalam upaya penyampaian suatu materi agar diterima agar tidak terkesan monoton dan dapat diterima siswa dengan maksimal. Variasi tersebut dapat berupa humor, pengolahan intonasi, pengucapan kata, quis, penekanan-penekanan pada materi yang dianggap

penting, pemberian hadiah serta media yang di gunakan sebagai sarana penjelasan materi sehingga mudah di pahami siswa.

6. Memberikan Penguatan

Di dalam kegiatan pembelajaran ada suatu istilah *in-flight decision* yaitu keputusan yang dibuat selama kegiatan berlangsung, misalnya jika siswa menjawab satu pertanyaan yang dilontarkan dari guru atau dari rekannya, guru dapat membuat *in-flight decision* untuk memberikan keputusan penguatan jawaban siswa baik dengan penjelasan pengungkapan langsung maupun dengan penjelasan dengan menulis pada papan tulis ataupun menjawab pertanyaan siswa yang dikuatkan oleh buku pedoman.

7. Menulis di Papan Tulis

Penulisan materi di dipapan tulis merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberi pemahaman pada siswa tentang materi yang di sampaikan. Terutama pada materi-materi yang penting ataupun kata-kata yang sulit sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti materi tersebut dan dapat memahami materi yang telah disampaikan. Menulis di papan tulis juga merupakan suatu cara untuk memberi penguatan pada siswa akan materi yang sulit dipahami secara lisan.

8. Mengkondisikan Situasi Belajar

Dalam pelaksanaan belajar mengajar peran guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran sangat diperlukan dengan cara manajemen kelas. Manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal.

9. Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan yang ditujukan kepada siswa disesuaikan atau dikaitkan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap atau pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Pemberian pertanyaan dapat di lakukan di awal, di tengah atau pun di akhir jam pelajaran.

10. Menilai hasil belajar

Hasil evaluasi merupakan data penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar siswa yang lebih efektif. Melalui evaluasi,

guru mengetahui kelemahan ataupun kelebihan siswa dalam suatu materi pelajaran sehingga guru dapat menerapkan metode belajar yang lebih optimal.

11. Memberikan balikan

Guru memberikan balikan pada siswa-siswanya, terutama apabila jawaban suatu permasalahan benar namun siswa masih tampak ragu-ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisa kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan sebagai dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri.

12. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dapan meliputi kegiatan review materi pembelajaran yang telah di sampaikan. Menutup pelajaran dapat di lakukan dengan memberi pertanyaan ataupun pemberian tugas.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PPL 2 berlangsung pada:

tanggal : 27 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012
tempat : SMP NEGERI 5 SEMARANG
alamat : Jalan Sultan Agung, belakang pasar kagok

B. Tahap Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini berlangsung pada minggu pertama pelaksanaan PPL 2 yaitu di tanggal 6 s.d. 10 September 2012, hal-hal yang dilakukan oleh praktikan pada tahap ini antara lain adalah:

a. Penentuan kelas

Penentuan kelas dilakukan langsung dari guru pamong. Praktikan diberikan kesempatan mengajar dikelas VIII karena dianggap paling cocok untuk berlatih. Setelah mempertimbangkan hal tersebut, maka praktikan dipilihkan kelas oleh guru pamong kelas VIII F dan VIII G

b. Penyusunan perangkat pembelajaran

Setelah menentukan kelas yang akan diajar, Praktikan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing untuk mulai menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman selama proses pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada saat proses penyusunan beberapa hal yang diperhatikan adalah:

1) Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dapat membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Langkah-langkah pengembangan silabus antara lain:

- a) Mengkaji standart kompetensi
- b) Mengidentifikasi materi pokok
- c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

- d) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- e) Penentuan jenis penilaian
- f) Menentukan alokasi waktu
- g) Menentukan sumber belajar.
- h) Menentukan nilai karakter

Silabus yang disusun oleh praktikan adalah sesuai dengan pemilihan kelas yang akan diajar, sehingga silabus yang disusun adalah untuk silabus pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII semester I

2) RPP

Dalam penyusunan RPP praktikan berpedoman pada Permendiknas tentang standart isi dimana RPP tersusun atas:

- a) Standart Kompetensi
- b) Kompetensi Dasar
- c) Indikator pencapaian kompetensi
- d) Nilai karakter
- e) Tujuan pembelajaran
- f) Materi pembelajaran
- g) Model dan Metode Pembelajaran
- h) Kegiatan Belajar Mengajar
- i) Media/alat/bahan Pembelajaran
- j) Sumber Belajar
- k) Penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar dimulai pada minggu pertama PPL 2 yaitu tanggal 12 27 Agustus 2011 – 2012 Oktober 2012. Praktik mengajar dilakukan 8 jam pelajaran setiap minggu. Praktik mengajar dilakukan dengan pedoman perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Praktik mengajar yang dilakukan meliputi pemberian materi pembelajaran, pemberian tugas dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Selama pelaksanaan praktik mengajar dilakukan pengajaran secara terbimbing yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar dengan didampingi guru pamong.

C. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Di dalam proses pelaksanaan praktik mengajar, praktikan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menggali pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang proses belajar mengajar, sehingga dapat memperdalam skil keguruan yang dimilikinya. keterampilan yang dilatih dalam proses praktik mengajar antara lain adalah:

1. Variasi stimulus
2. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
3. Dorongan terhadap partisipasi siswa
4. keterampilan bertanya, dan
5. Keterampilan menjelaskan.

Selama proses pelaksanaan praktik mengajar praktikan juga merasakan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan praktik mengajar, yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Bimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL II guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberi arahan kepada praktikan, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, memantau jalannya praktik mengajar, dan memberi evaluasi serta masukan setelah proses praktik mengajar.

b. Peserta Didik

Respon positif dari peserta didik yang didapatkan selama proses belajar mengajar memberikan semangat tersendiri terhadap praktikan untuk memberikan yang terbaik selama proses belajar mengajar.

c. Suasana Belajar

Lingkungan SMP NEGERI 5 SEMARANG yang tertib membuat suasana belajar mengajar lebih efektif dan nyaman. Hal ini membuat pemberian dan penyampaian pelajaran lebih maksimal.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung pelaksanaan PPL II, praktikan juga merasakan beberapa hambatan, antara lain:

- a. Praktikan kurang dapat memaksimalkan fasilitas sekolah yang telah disediakan, contohnya laboratorium bahasa. Hal ini dikarenakan praktikan lebih sering membuat media pembelajaran yang lebih sederhana.
- b. Adanya perbedaan karakteristik siswa yang membuat praktikan harus memberikan perlakuan yang berbeda ketika proses pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kegiatan PPL 2 Memberikan pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
2. Kegiatan PPL 2 terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan yang meliputi penentuan kelas praktik dan penyusunan perangkat pembelajaran, serta tahap pelaksanaan yang meliputi praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan PPL 2 antara lain:
 - a. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing PPL 2.
 - b. Adanya respon positif dari peserta didik.
 - c. Suasana pembelajaran di SMP NEGERI 5 SEMARANG yang nyaman.

B. Saran

1. Untuk mahasiswa PPL
 - a. Meningkatkan hubungan sosial dengan seluruh warga di sekolah praktik.
 - b. Mampu memaksimalkan fasilitas yang telah disediakan di sekolah praktik.
 - c. Meningkatkan kepekaan terhadap hal-hal yang terjadi di sekolah praktik.
2. Untuk pihak sekolah
Untuk meningkatkan kualitas lulusan, SMP NEGERI 5 SEMARANG perlu melakukan peningkatan pada sumber daya pendidik agar semakin berkualitas dan profesional dalam mengajar
3. Untuk Unnes
Komunikasi dengan pihak sekolah praktik hendaknya ditingkatkan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lain. PPL juga sekaligus sebagai ajang untuk mempersiapkan kematangan pribadi menjadi calon guru yang berkompeten.

Praktik Pengalaman Lapangan terdiri dari dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Pada tahapan PPL I praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi terhadap sekolah yang bersangkutan, sedangkan pada PPL II praktikan diberikan kesempatan oleh guru pamong untuk berhadapan langsung dengan peserta didik. Pelaksanaan PPL I di SMP Negeri 5 Semarang yang berlokasi di Jalan Sultan Agung Semarang adalah sejak tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012.

Setelah hampir dua minggu praktikan melakukan observasi, maka praktikan dapat menganalisis beberapa hal, yang antara lain :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia di SMP 5 Semarang mudah diserap oleh siswa. Hal ini terbukti dengan adanya seorang siswa SMP 5 Semarang yang nilai ujian nasionalnya menduduki peringkat tiga nasional. Hal itu dikarenakan guru di SMP 5 Semarang menggunakan metode yang efektif dalam penyampaian materi. Siswa diberikan suasana yang kondusif yang tenang sehingga siswa dapat belajar dengan enak dan dapat berkonsentrasi dalam belajar. Walau ada hal-hal yang mengganggu, guru tidak menghiraukannya sehingga gangguan-gangguan tersebut hilang dengan sendirinya sehingga siswa bisa tetap nyaman dalam belajar.

Siswa yang dari luar nampak nyaman belajarnya. Ternyata setelah saya tanya mengenai pembelajaran bahasa Indonesia, mengaku bosan dan kurang nyaman dalam belajar. Hal itu dikarenakan guru bahasa Indonesia di SMP 5 Semarang kurang memiliki selera humor, sehingga dari mulai sampai selesai suasananya sangat serius.

2. Ketersediaan Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling

Dalam melaksanakan semua kegiatan bahasa dan sastra Indonesia di sekolah tentunya harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan terstandar. Hal ini tentunya menjadi sebuah tuntutan yang harus dipenuhi untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Sarana dalam pelaksanaan BK di SMP Negeri 5 Semarang seperti mading, perpustakaan, laboratorium bahasa, buku-buku paket maupun buku-buku pegangan dapat dipinjam di perpustakaan sekolah, sehingga sarana dan prasarana di SMP 5 Semarang bisa dikatakan baik dan lengkap.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Sebagai mahasiswa praktikan di SMP 5 Semarang tentu saya tak bisa sendirian dalam mencapai tujuan PPL. Untuk itulah tugas seorang guru pamong yang harus member contoh dan arahan agar saya bisa menjadi guru yang baik. Selama ini saya dalam mengikuti guru pamong saya, beliau adalah seorang guru yang baik, ramah, dan termasuk guru yang memiliki kedekatan dengan siswa.

Sedangkan kualitas dosen pembimbing di SMP Negeri 5 Semarang dapat juga dikatakan baik. Pengalaman kerja beliau yang kira-kira sudah 33 tahun mengabdikan diri dalam dunia bahasa Indonesia merupakan salah satu kriteria keprofesionalan beliau bagi profesinya. Beliau memberikan arahan kepada mahasiswa praktikan yang dibawah bimbingannya.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Secara umum kualitas pembelajaran di SMP 5 Semarang memang dapat diakui jempolan. Utamanya dalam menanamkan pendidikan karakter di diri siswa. Penanaman tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari. Setiap akan dimulai pelajaran, diawali dengan membaca asmaul husna. Apalagi di bulan ramadhan ini, banyak kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Misalnya saja pesantren yang sangat berkualitas, buka bersama setiap hari dll. Selain itu terdapat banyak pilihan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Hal tersebut sangat memfasilitasi siswa dalam membentuk karakter diri mereka sendiri.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Selama hampir dua minggu praktikan melakukan PPL 1, praktikan menyadari masih banyak kekurangan yang praktikan miliki. Praktikan masih merasa canggung dan belum terbiasa dengan kehidupan di lapangan. Praktikan merasa masih harus banyak belajar,

bertanya dan berlatih. Selain itu, penting bagi praktikan untuk dapat meningkatkan kemampuan menghidupkan suasana kelas melalui permainan atau metode pembelajaran yang lain agar peserta didik yang diberi layanan mampu merasa senang dan mampu terlibat dalam proses pembelajaran secara sukarela.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah praktikan melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 5 Semarang, praktikan memperoleh nilai tambah yaitu praktikan diingatkan kembali mengenai pentingnya mempererat hubungan dan tali silaturahmi diantara sesama penghuni sekolah mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, staff karyawan dan tata usaha, sampai pada satpam, tukang kebun, dan penjaga kantin. Utamanya hubungan antara guru dan siswa. Salah satu cara yang dilakukan oleh warga SMP Negeri 5 Semarang dalam mempererat hubungan dan tali silaturahmi dengan melakukan jabat tangan ketika pagi dan siang hari di saat jam masuk sekolah dan pulang sekolah diantara sesama guru dan staf karyawan tata usaha. Selain dalam hal hubungan, praktikan juga memperoleh sisi lebih dan sisi lemah guru pamong yang ada di SMP 5 Semarang sehingga praktikan dapat mengambil lebih dan menanggulangi kelemahannya.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran pengembangan yang dapat praktikan berikan bagi SMP Negeri 5 Semarang adalah penggunaan medianya dalam mengajar harus digunakan semaksimal mungkin. Setiap pembelajaran harus menggunakan media. Pilihlah media yang menarik dan sesuai dengan usia anak didik karena media berfungsi untuk menjembatani materi dengan pemahaman siswa sehingga dengan media, setiap pembelajaran akan lebih mudah dipahami. Serta pengaturan kelas yang klasik harus dibuat lebih menyenangkan agar siswa belajar dengan senang pula. Pengaturan kelas yang selalu klasikal dalam setiap pembelajaran terasa kurang ada variasi dan kurang menarik minat belajar siswa.

Sedangkan saran pengembangan yang dapat praktikan berikan bagi UNNES adalah agar pihak UNNES dapat memberikan pemahaman tugas dan wewenang guru-guru pamong, koordinator guru pamong dan kepala sekolah serta pihak-pihak sekolah yang terkait lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan PPL di SMP Negeri 5 Semarang dalam suatu waktu khusus sebelum pelaksanaan PPL dilakukan. Sangat minim sekali peran dari coordinator dosen pembimbing dan dosen pembimbing serta pihak PPL yang berhubungan dengan pihak sekolah latihan. Mengingat masih banyak pihak sekolah yang belum memahami betul apa tugas dan wewenang mereka masing-masing.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan setelah melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 5 Semarang. Praktikan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing. Praktikan juga memohon maaf atas semua kesalahan yang telah praktikan perbuat, baik tidak disengaja maupun disengaja dan semoga refleksi ini bermanfaat bagi semua pihak.